



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MUATAN PELAJARAN IPS DI KELAS IV SD NEGERI 2 PISANG KABUPATEN NGANJUK

Denisyia Orenta Ayu Retnani¹, Ade Eka Anggraini²,
Dewi Kumala Ningrum³



¹ PPG PGSD Universitas Negeri Malang , ² Universitas Negeri Malang, ³ SD Negeri 2 Pisang Kabupaten Nganjuk

e-mail*: yodane05@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted

30 October 2023

Received in revised form

30 October 2023

Accepted

10 November 2023

Available online

27 November 2023

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Muatan Pelajaran IPS, Pembelajaran Berdiferensiasi, Penelitian Tindakan Kelas.

Keywords:

Differentiated Learning, Learning Outcomes, Social Studies Content, Classroom Action Research.

DOI:

[10.26740/eds.v7n2.p143-154](https://doi.org/10.26740/eds.v7n2.p143-154)

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 2 Pisang Kabupaten Nganjuk membuat peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan tujuan penulisan ini untuk mendiskripsikan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Pendekatan penumpukan informasi yang digunakan meliputi penggunaan lembar aktivitas guru dan peserta didik, serta lembar tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus 2 dengan taraf 73,75% pada siklus 1 dan 87% pada siklus 2. Aktivitas peserta didik sebesar 71% pada siklus 1 dan 86% pada siklus 2. Dari data hasil belajar peserta didik diperoleh ketuntasan sebesar 73,9% pada siklus 1 dan 100% pada siklus 2. Dari data hasil penelitian, jumlah rata-rata nilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi mulai siklus I sampai siklus II diperoleh peningkatan ketuntasan hasil belajar klasikal yang signifikan yaitu 26,1%, sehingga di peroleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Pisang Kabupaten Nganjuk.

ABSTRACT

The low learning outcomes of students in social studies class 4 lesson content at state elementary school 2 Pisang, Nganjuk regency makes researchers strive to improve student learning outcomes so that learning objectives can be achieved optimally and the purpose of this writing is to describe teacher activities, student activities, and learning outcomes learners. The research method used is classroom action research. The information-gathering approach used includes the use of teacher and student activity sheets, as well as test sheets. The results showed that there was an increase in teacher activity from cycle I to cycle 2 with a level of 73.75% in cycle 1 and 87% in cycle 2. Student activity was 71% in cycle 1 and 86% in cycle 2. From the data on student learning outcomes, students obtained completeness of 73.9% in cycle 1 and 100% in cycle 2. From the research data, the average number of student learning outcomes using a differentiated learning model from cycle I to cycle II obtained an increase in mastery of classical learning outcomes significant, namely 26.1%, so it was concluded that the application of the differentiated learning model affected increasing student learning outcomes in social studies class 4 lesson content at state elementary school 2 Pisang, Nganjuk regency



This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Negeri Surabaya.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mengembangkan keterampilan maupun pengetahuan peserta didik sehingga potensi dalam diri peserta didik dapat terasah secara optimal. Menurut Ki Hadjar Dewantara (dalam Haryati, 2019:29-30) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia maupun memerdekakan manusia dimana pendidikan seharusnya dapat mengembangkan potensi peserta didik sehingga peserta didik memperoleh kebahagiaan serta keselamatan setinggi-tingginya.

Pendidikan Indonesia saat ini menerapkan kurikulum merdeka namun dalam pelaksanaannya pemerintah tidak memaksakan semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka, pemerintah melakukan implementasi kurikulum merdeka secara bertahap. Peneliti melakukan penelitian disalah satu sekolah dasar yang masih menerapkan kurikulum 2013. Pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran tematik. Pada pembelajaran tematik terdapat muatan mata pelajaran IPS. Pelajaran IPS di sekolah dasar menurut Susanto (2013:144-145) terdapat tujuan memberikan bekal peserta didik berbagai ilmu sosial yang bermanfaat dalam kehidupan di masyarakat, kesadaran, kepekaan dan sikap peduli pada lingkungan masyarakat, mengembangkan keterampilan berkomunikasi, kemampuan berfikir secara kritis sehingga peserta didik dapat berkontribusi dalam lingkungan sosial serta dapat menyelesaikan masalah di lingkungan sosial. Oleh karena itu, untuk mencapai kemampuan tersebut perlu perencanaan yang baik dalam pembelajaran IPS.

Pada pembelajaran guru memegang peran penting dalam melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran yang baik, efektif dan relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Guru harus dapat memberikan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan memperhatikan tantangan masa kini yang begitu kompleks serta karakteristik peserta didik yang beragam sehingga sangat diperlukan pembelajaran yang dapat memenuhi keragaman peserta didik dengan diberikan langkah kegiatan yang logis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi yang dilakukan dengan guru pamong beserta guru kelas IV sebagai tempat kelas pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada saat ini akan memasuki tema 9 “Kayanya Negeriku” sehingga peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada tema 9 muatan mata pelajaran IPS. KD 3.1. Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten / sampai tingkat provinsi. Pada Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui: 1. Suasana pembelajaran kurang aktif dan kurang inovatif. 2. Proses pembelajaran masih dilakukan secara klasikal 3. Pembelajaran masih berpusat pada guru bukan berpusat pada peserta didik 4. Guru melakukan pembelajaran muatan mata pelajaran IPS dengan ceramah 5. Peserta didik tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. 6. Hasil belajar peserta didik kurang maksimal karena masih terdapat peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM.

Rendahnya hasil belajar peserta didik yang diperoleh, serta keaktifan peserta didik belum optimal menjadi permasalahan yang harus terselesaikan. Peneliti menemukan penyebab

permasalahan pembelajaran di kelas yaitu Pembelajaran yang masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru, pembelajaran yang kurang aktif serta kurang inovatif. Pembelajaran masih menekankan guru ceramah tanpa melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik, pembelajaran masih dilakukan secara klasikal sehingga kebutuhan belajar peserta didik yang beragam belum tersalurkan secara optimal. Untuk menyikapi permasalahan tersebut perlu adanya tindakan nyata untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik secara optimal. Perlu adanya pemetaan kebutuhan belajar peserta didik, perlu adanya pembelajaran dengan aktivitas pembelajaran yang beragam dan tersusun secara logis, perlu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga diharapkan hasil belajar serta aktivitas peserta didik meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Maka peneliti memilih model pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda sehingga pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik.

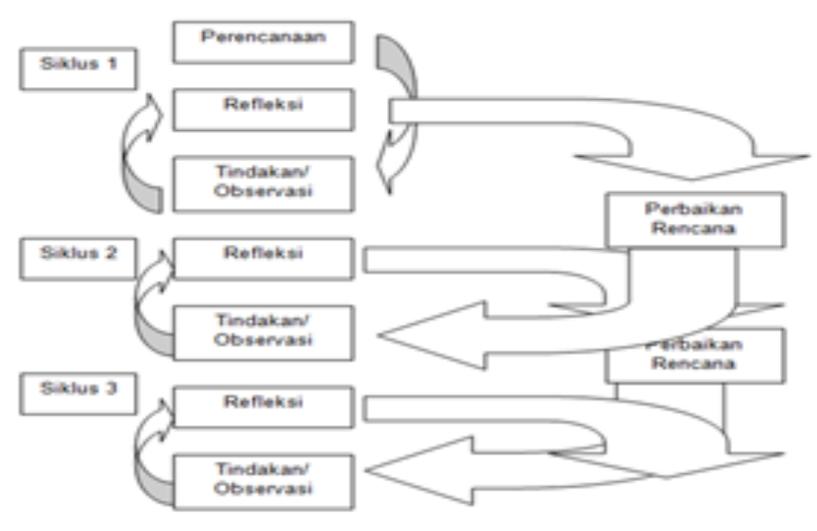
Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Tomlinson dan Eidson (dalam Bayumi, 2021:15) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran proaktif melibatkan peserta didik dalam prosesnya dengan memadukan berbagai kesiapan belajar peserta didik, minat serta bakat belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi (dalam Purba, 2021:26) yaitu pembelajaran yang disusun berdasarkan kebutuhan masing-masing peserta didik sehingga mereka nyaman mengikuti pembelajaran dan berhasil dalam pengalaman belajarnya. Penelitian terdahulu berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Luas Permukaan Bangun Ruang dan Mengatasi Kejenuhan Pada Peserta didik Kelas IV A SDI Labat Kota Kupang Tahun Pelajaran 2021/2022” yang dilakukan oleh Melilla Eviana dipublish 2023. Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Dimana hasil belajar awal 70,77 dengan ketuntasan 50%. Pada siklus 1 menjadi 73 dengan ketuntasan 76,92%. Pada siklus 2 meningkat 75,5 dengan ketuntasan 88,46%. Penelitian selanjutnya dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar” yang dilakukan oleh Miqwati, dkk dipublish 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar IPA. Peningkatan persentase dari prasiklus sampai siklus 2. Prasiklus hanya 39,1% ketuntasan belajar. Pada siklus 1 meningkat 78,2%. Pada siklus 2 terjadi peningkatan mencapai 87%.

Pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta dirancang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik sehingga potensi peserta didik dapat terasah secara optimal. Oleh karena itu, peneliti melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 2 Pisang Kabupaten Nganjuk”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara optimal. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat meningkat. Menurut Wina (2016:11) PTK merupakan segala proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata dan menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas ini merupakan strategi yang dilakukan guru untuk memperbaiki kondisi pembelajaran di kelas dengan melibatkan peserta didik melalui tindakan-tindakan yang disusun, dilaksanakan serta dievaluasi sendiri. Guru mendapatkan umpan balik yang tersistem dimana akan dijadikan acuan dalam memperbaiki tindakan-tindakan yang telah dilakukan. Dengan dilakukan tindakan penelitian kelas ini diharapkan guru dapat merefleksikan kegiatan pembelajaran selama ini sudah dilakukan sehingga pembelajaran yang disajikan lebih berkualitas serta sistematis sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik meningkat secara optimal.

Lokasi penelitian yaitu di SD Negeri 2 Pisang Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2022/2023 pada semester genap. Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas IV tahun ajaran 2022/2023 SD Negeri 2 Pisang Kabupaten Nganjuk yang terdiri dari 23 peserta didik dengan peserta didik berjenis kelamin laki-laki sejumlah 10 orang beserta 13 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Alasan pemilihan subjek dikarenakan peserta didik kelas IV kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, pembelajaran berpusat pada guru, dan kurangnya inovasi model pembelajaran sehingga beberapa peserta didik belum mencapai KKM. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dikarenakan penelitian untuk memecahkan permasalahan selama proses pembelajaran di dalam kelas. Langkah pertama penelitian yaitu dengan menemukan masalah yang terjadi pada kelas IV di SD Negeri 2 Pisang Kabupaten Nganjuk pada muatan pelajaran IPS. Peneliti melakukan observasi di kelas IV peneliti juga melakukan prasiklus selama proses pembelajaran muatan pelajaran IPS yang telah dilakukan. Dalam penelitian PTK ini peneliti bertanggung jawab penuh atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan pengamatan serta merefleksikan pada tiap-tiap siklus pada penelitian berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 2 Pisang Kabupaten Nganjuk". Peneliti menerapkan 2 siklus sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Setiap siklus dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Secara garis besar terdapat 3 tahapan yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) refleksi. Tahapan penelitian tindakan kelas seperti yang ditunjukkan oleh Kemmis dan McTaggart ditunjukkan pada gambar di bawah ini. (Arikunto, 2013:132).



Gambar 1. Tahapan penelitian Tindakan kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menyajikan hasil penelitian dari pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 2 Pisang kabupaten Nganjuk. Pembahasan ini akan menyajikan data yang meliputi tiga aspek yang telah diteliti yaitu aktivitas guru selama proses pembelajaran, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar peserta didik.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran sangat berperan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangkitkan motivasi serta semangat peserta didik, dan juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ketika menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi pada muatan pelajar IPS di kelas IV SD Negeri 2 Pisang Kabupaten Nganjuk.

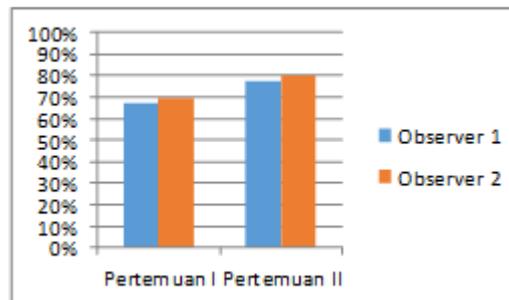
Peningkatan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Pisang Kabupaten Nganjuk dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, maka dari data aktivitas guru menunjukkan keberhasilan pada siklus II. Peningkatan pada siklus II merupakan upaya dari guru untuk meminimalisir kendala atau kekurangan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan pengamatan pada siklus I yang dilaksanakan oleh observer 1 dan observer 2, aktivitas guru masih belum maksimal ketika membagi kelompok peserta didik berdasarkan gaya belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan beberapa peserta didik ramai sendiri, guru ketika membagi peran terdapat kendala yaitu peserta didik belum pernah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik antar kelompok satu dengan yang lain memiliki kegiatan yang berbeda yang mengakibatkan peserta didik kebingungan. Tidak hanya itu, kurangnya penjelasan dari guru tentang langkah kegiatan pembelajaran berdasarkan gaya belajar peserta didik, baik kelompok audio, kelompok visual maupun kinestetik sehingga peserta didik lebih banyak

bertanya apa yang harus dikerjakan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada siklus I keaktifan guru belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu mendapatkan 73,75%.

Tabel 1. Data Aktivitas Guru Siklus I Dongeng Fabel

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata
		O1	O2	O1	O2	
1.	Melakukan kegiatan pembukaan	3	3	4	4	3,5
2.	Melakukan apersepsi	3	3	3	3	3
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3	3	3
4.	Membagi kelompok peserta didik	3	3	3	3	3
5.	Menjelaskan langkah kegiatan berdasarkan kelompok	2	2	3	3	2,5
6.	Membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD	2	2	3	3	2,5
7.	Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi	2	3	3	3	2,75
8.	Membimbing peserta didik membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri	3	3	3	3	3
9.	Melakukan penilaian evaluasi	3	3	3	4	3,25
10.	Memberikan pengarahan pada peserta didik dalam melakukan tindak lanjut	3	3	3	3	3
JUMLAH		27	28	31	32	29,5
PERSENTASE		67,5 %	70%	77,5 %	80%	73,75%

Diagram 1: Perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Ke 1 dan 2

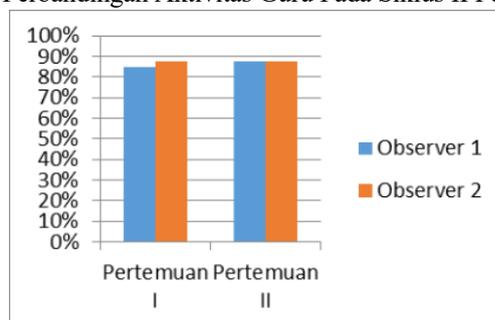


Melalui diskusi hasil pengamatan oleh observer 1 dan observer 2 untuk meminimalisir kendala-kendala pada siklus II dilakukan perbaikan yaitu guru memberikan penjelasan lebih mendalam terkait pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik, guru memberikan arahan secara konsisten tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran berdiferensiasi pada audio, visual dan kinestetik, guru terus memberikan bimbingan dan menerapkan tutor sebaya agar peserta didik dapat saling membantu dalam proses pembelajaran, mengajak peserta didik agar lebih percaya diri dan mampu menghargai pendapat teman kelompoknya. Dari perbaikan yang dilaksanakan oleh guru pada siklus II, keaktifan guru meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 87%.

Tabel 2: Data Aktivitas Guru Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata
		O1	O2	O1	O2	
1.	Melakukan kegiatan pembukaan	4	3	4	4	3,75
2.	Melakukan apersepsi	3	4	3	4	3,5
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	3	4	3	3,5
4.	Membagi kelompok peserta didik	3	4	3	4	3,5
5.	Menjelaskan langkah kegiatan berdasarkan kelompok	4	4	4	3	3,75
6.	Membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD	3	3	3	3	3
7.	Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi	3	4	4	4	3,75
8.	Membimbing peserta didik membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri	3	3	3	3	3
9.	Melakukan penilaian evaluasi	4	4	3	4	3,75
10.	Memberikan pengarahan pada peserta didik dalam melakukan tindak lanjut	3	3	4	3	3,25
JUMLAH		34	35	35	35	34,75
PERSENTASE		85,00 %	87,50 %	87,50 %	87,50 %	87%

Diagram 2: Perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Ke 1 dan 2



Selain itu melalui bimbingan guru dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi pada muatan pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 2 Pisang Kabupaten Nganjuk peserta didik lebih memahami materi karena dapat mempraktekkan langsung menemukan informasi berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan peserta didik, melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan pemetaan gaya belajar.

2. Aktivitas Peserta Didik

Selain aktivitas guru peranan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran juga memengaruhi keberhasilan peningkatan kualitas pembelajaran. Dari penelitian yang telah dilaksanakan dari siklus I dan siklus II terdapat peningkatan kualitas pembelajaran yang dinilai dari aktivitas peserta didik.

Dari data yang telah dihitung menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Pisang Kabupaten Nganjuk selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II dan dapat

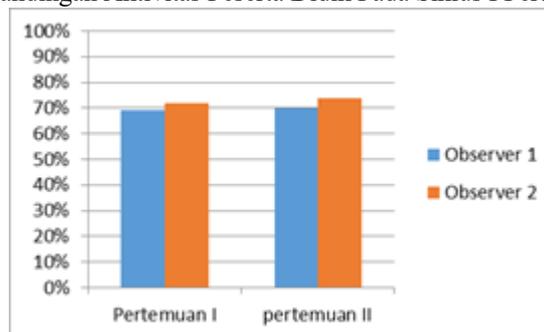
disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu >80% dari skor maksimal.

Pada siklus I sesuai hasil pengamatan dari observer 1 dan observer 2 pembelajaran masih belum maksimal. Sesuai temuan pada siklus I aktivitas peserta didik masih kurang dalam memahami aktivitas pembelajaran yang berdiferensiasi sehingga peserta didik kurang kondusif. Terdapat kendala lain yaitu peserta didik masih ragu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya ketika menyimpulkan pembelajaran maupun mempresentasikan hasil diskusi. Namun pada siklus I aktivitas peserta didik perlu adanya peningkatan dengan memberikan pemahaman secara mendalam tentang kegiatan berdiferensiasi. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran memperoleh 71% dari skor maksimal. Maka pada siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tabel 3: Data Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata
		O1	O2	O1	O2	
1	Berpartisipasi dalam kegiatan pembukaan	3	3,2	3,2	3,2	3,2
2	Memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap apersepsi yang diberikan	2,7	2,9	2,7	3	2,8
3	Memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan materi pembelajaran	2,7	2,7	2,7	2,9	2,8
4	Memperhatikan penjelasan guru tentang model pembelajaran berdiferensiasi	2,6	2,8	2,7	2,8	2,7
5	Berkelompok dengan anggota kelompok	2,7	2,8	2,7	2,8	2,8
6	Melakukan kegiatan berdasarkan LKPD	2,7	2,7	2,5	2,6	2,6
7	Mempresentasikan hasil diskusi	2,5	2,7	2,7	3	2,7
8	Menyimpulkan hasil diskusi dengan bahasa sendiri	2,5	2,7	2,7	3	2,7
9	Mengerjakan tugas evaluasi	2,9	3	3	3	3,0
10	Peserta didik bersama guru merefleksi pembelajaran dan melakukan tindak lanjut	3,1	3,1	3,1	3,2	3,1
JUMLAH		27,5	28,7	28	29,4	28,4
PERSENTASE (%)		69%	72%	70%	74%	71%

Diagram 3: Perbandingan Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I Pertemuan Ke 1 dan 2



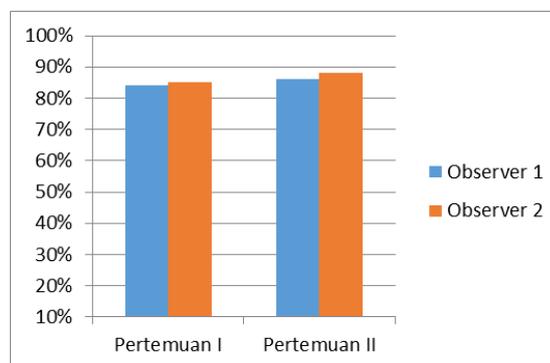
Dengan inovasi, ketegasan, intensivitas bimbingan dan kreatifitas guru dalam pembelajaran siklus II maka peserta didik semakin aktif dalam pembelajaran dengan model pembelajaran berdiferensiasi. Interaksi antar peserta didik dengan kelompok semakin terlihat, tanggung jawab peserta didik atas

tugas yang diberikan telah ditunjukkan, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan tertib dan baik. Peserta didik juga telah berani dan percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya terkait materi yang telah diajarkan. Peserta didik juga lebih mampu untuk menghargai pendapat teman ketika berdiskusi atau ketika memainkan peran. Selain itu dengan model pembelajaran berdiferensiasi peserta didik lebih mengingat materi dan pembelajaran dikarenakan peserta didik terlibat secara langsung dalam menemukan materi pembelajaran melalui wawancara untuk audio, melalui pengamatan gambar pada visual serta melalui penemuan amplop informasi yang ada di sekitar lingkungan sekolah untuk gaya belajar kinestetik. Dari perbaikan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik pada siklus II, keaktifan peserta didik meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 87%.

Tabel 4: Data Aktivitas Peserta Didik Siklus 1

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata
		O1	O2	O1	O2	
1	Berpartisipasi dalam kegiatan pembukaan	3,5	3,6	3,6	3,7	3,6
2	Memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap apersepsi yang diberikan	3,4	3,4	3,5	3,6	3,5
3	Memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan materi pembelajaran	3,3	3,3	3,4	3,5	3,4
4	Memperhatikan penjelasan guru tentang model pembelajaran berdiferensiasi	3,3	3,3	3,5	3,5	3,4
5	Berkelompok dengan anggota kelompok	3,3	3,3	3,3	3,4	3,3
6	Melakukan kegiatan berdasarkan LKPD	3,3	3,4	3,4	3,5	3,4
7	Mempresentasikan hasil diskusi	3,3	3,3	3,3	3,4	3,3
8	Menyimpulkan hasil diskusi dengan bahasa sendiri	3,4	3,5	3,5	3,5	3,5
9	Mengerjakan tugas evaluasi	3,3	3,4	3,4	3,5	3,4
10	Peserta didik bersama guru merefleksi pembelajaran dan melakukan tindak lanjut	3,4	3,4	3,4	3,5	3,4
JUMLAH		33,7	34	34,3	35	34,3
PERSENTASE (%)		84%	85%	86%	88%	86%

Diagram 4: Perbandingan Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II Pertemuan Ke 1 dan 2



3. Hasil Belajar

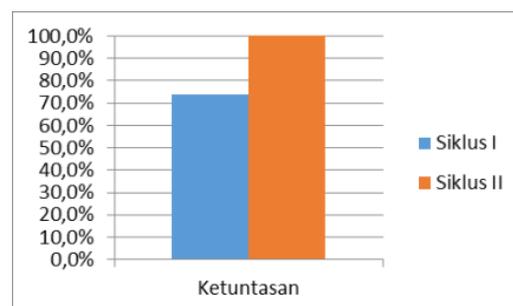
Pembahasan pada tahap ini adalah pemaparan hasil penelitian pada aspek belajar peserta didik baik secara individu maupun ketuntasan hasil belajar dalam kelas sebagai acuan dalam mengambil kesimpulan bahwa penelitian ini telah berhasil atau tidak.

Dari data hasil penelitian, jumlah rata-rata nilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu hanya mendakatkan 73,9%. Hal ini dikarenakan masih terdapat banyak kendala yang terjadi saat pembelajaran, baik oleh guru maupun peserta didik yang kemudian berkitab pada hasil belajar peserta didik. Namun setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan kreativitas, komitmen, ketegasan, dan bimbingan guru tidak hanya aktivitas guru dan peserta didik yang meningkat, namun hasil belajar peserta didik baik individu maupun klasikal juga meningkat yaitu 100%. Data pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar klasikal > 80% dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. Mulai siklus I sampai siklus II diperoleh peningkatan ketuntasan hasil belajar klasikal yang signifikan yaitu 26,1%. Pada siklus II peserta didik lebih antusias dan memahami materi karena dapat mengeksplor materi secara mandiri melalui kegiatan yang dirancang berpusat pada peserta didik sesuai dengan gaya belajar peserta didik, peserta didik sudah memahami jalannya kegiatan karena sudah berpengalaman pada siklus I sehingga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria ketuntasan minium (KKM) dan ketuntasan hasil belajar klasikal.

Hasil belajar sebagaimana yang dilaporkan peneliti di atas dipertegas oleh Nawawi (dalam Susanto, 2014:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Pada hasil belajar yang telah diteskan ada beberapa aspek yang dinilai yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

Sesuai dengan keunggulan menurut Suprayogi (dalam Moningka, 2022:28-29) kelebihan pembelajaran diferensiasi yaitu pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, memaksimalkan kualitas pembelajaran peserta didik, pengetahuan peserta didik meningkat secara maksimal, meningkatnya motivasi belajar peserta didik, pembelajaran berpusat pada peserta didik, peserta didik terlibat dalam pembelajaran sehingga fokus di kelas, meningkatkan self management skill, meningkatkan prestasi peserta didik. Dengan menerapkan model berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik.

Diagram 5: Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus 2



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada muatan pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 2 Pisang, Kabupaten Nganjuk, mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Selama dua siklus penerapan, terlihat peningkatan signifikan pada ketiga aspek tersebut. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi telah berhasil meningkatkan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran. Demikian pula, aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan seiring dengan penerapan model ini, mencerminkan keberhasilan dalam membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Lebih lanjut, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, baik dari segi aspek kognitif maupun afektif. Aspek kognitif terlihat dari pemahaman materi, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, dan eksplorasi materi melalui kegiatan berdiferensiasi. Sementara itu, aspek afektif tercermin dalam kerjasama antar peserta didik, interaksi sosial, dan tanggung jawab terhadap tugas. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dapat dianggap berhasil dalam mencapai tujuan peningkatan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 2 Pisang, Kabupaten Nganjuk. Rekomendasi selanjutnya adalah untuk mempertimbangkan penyebarluasan dan implementasi model ini dalam konteks pembelajaran yang lebih luas.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, beberapa saran diberikan untuk memaksimalkan manfaat penelitian, terutama dalam meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi, guru sebaiknya menjelaskan dengan rinci alur pembelajaran dan perbedaan aktivitas di kelas. Koordinasi yang baik antar anggota kelompok juga perlu ditekankan untuk memastikan pemahaman yang optimal. Pada tahap penerapan pembelajaran berdiferensiasi, disarankan agar guru memberikan penjelasan mendalam mengenai setiap tugas kelompok. Pembagian kelompok sebaiknya didasarkan pada hasil pemetaan kebutuhan belajar siswa untuk memastikan adanya keterkaitan yang sesuai.

Selain itu, guru perlu menegaskan panduan dan kondisi bagi peserta didik ketika mereka berada dalam kelompok. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan terstruktur, sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan model pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara lebih efektif, memberikan manfaat maksimal dalam peningkatan hasil belajar, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Haryati. 2019. *Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara: Studi Tentang Sistem Among Dalam Proses Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Bayumi, dkk. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Purba, Mariati. 2021. Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Moningga, Clara. 2022. Mata Kuliah Pilihan Pembelajaran Berdiferensiasi Cetakan Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2016. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia.
- Aqib, Zainal. 2014. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi (2013). Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan dan Praktik). Jakarta: Rineka Cipta.
- Eviana, Melilla. 2023. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Luas Permukaan Bangun Ruang dan Mengatasi Kejenuhan Pada Peserta didik Kelas IV A SDI Labat Kota Kupang Tahun Pelajaran 2021/2022. Volume 6, No. 1:1-23. (Online), <https://ejurnal-pendidikanbahasaundana.com/index.php/lazuardijournal/article/view/79> [diakses tanggal 3 Juni 2023]
- Miqwati, dkk. 2023. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. Volume 1, No. 1:30-38. (Online), <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/penaanda/article/view/4997> [diakses pada tanggal 3 Juni 2023]